
Faktor-Faktor Pasangan Usia Subur dalam Perilaku Keikutsertaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Puding Kabupaten Muaro Jambi

Yesi Bustina^{1*}, Silvia Mariana²

^{1,2}Prodi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda

Jl. Sultan Hasanuddin No.RT 43, Talang Bakung, Jambi Selatan, Kota Jambi, 36138, Jambi, Indonesia

*Email korespondensi: yesibustina@gmail.com

Submitted : 15/07/2022

Accepted: 13/02/2023

Published: 31/03/2023

Abstrack

According to the World Health Organization (WHO) in 2018 cervical cancer ranks fourth in women, an estimated 570,000 women are diagnosed with cervical cancer worldwide and around 311,000 women die from the disease. One of the government's efforts in early detection of cervical cancer is the IVA examination. One of the government's efforts in early detection of cervical cancer is the IVA examination. This research is an analytical study with a cross-sectional design. The population in this study was 354 PUS with family planning. The sampling technique used Accidental Sampling, namely 108 samples, where the research was carried out by filling out questionnaires, analyzed using univariate and bivariate analysis. to determine the relationship between the independent variable and the dependent variable. The results showed that 77.8% of the respondents had never had an IVA checked, 54.6% had less knowledge, 50.0% of the respondents did not have a fixed income, 61.1% of the respondents received less support from their husbands, as many as 56.6% of the majority of respondents have secondary education. The conclusion is that the results of bivariate analysis show that there is a significant relationship between knowledge ($p=0.000$) and the behavior of IVF examination, while education ($p=0.670$), income/economy ($p=0.312$) husband's support ($p=1.000$) do not have a significant relationship with behavior VIA examination.

Keywords: education, economic status, knowledge, IVA examination behavior

Abstrak

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 Kanker serviks menempati urutan keempat pada wanita, di perkirakan 570.000 wanita di diagnosis dengan kanker serviks di seluruh dunia dan sekitar 311.000 wanita meninggal karena penyakit tersebut. Salah satu upaya pemerintah dalam deteksian dini kanker serviks adalah dengan pemeriksaan IVA. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat analitik dengan rancangan crosssectional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 354 PUS yang ber KB. Teknik pengambilan sampel menggunakan Accidental Sampling yaitu sebanyak 108 sampel, dimana penelitian dilakukan dengan cara pengisian kuisioner, dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara variable independen dan variable dependen. Hasil penelitian menunjukkan perilaku pemeriksaan IVA sebanyak 77,8% responden tidak pernah memeriksakan IVA, sebanyak 54,6% memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 50,0% responden tidak memiliki pendapatan tetap, sebanyak 61,1% responden mendapat dukungan kurang dari suami, sebanyak 56,6% mayoritas responden memiliki pendidikan menengah. Kesimpulan bahwa Hasil analisis bivariat menunjukkan Ada hubungan signifikan pengetahuan ($p=0.000$) dengan perilaku pemeriksaan iva, sedangkan pendidikan ($p=0.670$), pendapatan/ ekonomi ($p=0,312$) dukungan suami($p=1.000$) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku pemeriksaan IVA.

Kata kunci: pendidikan, pengetahuan, perilaku, pemeriksaan IVA, status ekonomi

PENDAHULUAN

Kesehatan Reproduksi (Kespro) perempuan penting diketahui untuk dapat diterapkan kepada anggota keluarga dalam mengatasi permasalahan reproduksi perempuan. Kesehatan Reproduksi menurut WHO adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Kesehatan reproduksi perempuan adalah suatu keadaan sehat perempuan secara fisik, mental dan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan (Dewi, 2013). Masalah kesehatan reproduksi pada seorang perempuan sangat dirasakan ketika masa kesuburannya berakhir (*menopause*), meskipun sebenarnya seorang laki-laki juga akan menghadapi hal yang sama yaitu mengalami penurunan fungsi reproduksi (*andropause*) walaupun dalam hal ini kejadiannya lebih tua dibanding pada seorang perempuan (Fitriani, 2010). Kanker *serviks* banyak dijumpai di negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia, India, Bangladesh, Thailand, Vietnam, dan Filipina. Vietnam melaporkan sekitar 110.000 kasus baru kanker setiap tahun dan lebih dari 73 persen dari mereka meninggal, salah satu peringkat tertinggi di dunia, kata Mai Trong Khoa, wakil direktur rumah sakit Bach Mai, yang berbasis di Hanoi. Jumlah pasien kanker cenderung meningkat dan angka kematian tahunan akibat kanker mencapai rata-rata 82.000, atau 73,5%. Kematian tersebut adalah salah satu yang tertinggi di dunia, karena rata-rata kematian di dunia tingkat penderita kanker hanya 59,7 %. Di negara berkembang, angka kematian rata-rata adalah 67,8

persen dan di negara maju, itu jauh lebih rendah, hanya 49,4 % (Sumbar, 2014).

WHO menyebutkan 4 komponen penting yang menjadi pilar dalam penanganan kanker *serviks*, yaitu : pencegahan infeksi HPV, deteksi dini melalui peningkatan kewaspadaan dan program skrining yang terorganisir, diagnosis dan tatalaksana, serta perawatan paliatif untuk kasus lanjut. Deteksi dini kanker *serviks* merupakan terobosan inovatif dalam pembangunan kesehatan untuk mengurangi angka kematian dan kesakitan akibat kanker *serviks* (Savitri, Astrid, 2015).

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, menyatakan bahwa prevalensi kanker *serviks* pada tahun 2012 di Indonesia sebesar 16 per 100.000 penduduk. Kanker *serviks* ini mengalami peningkatan pada tahun 2013, meningkat menjadi 17 per 100.000 (Kemenkes RI, 2018). Menurut WHO ada 4 kasus baru per menit, 1 wanita meninggal per 2 menit, di Asia Pasifik 1 wanita meninggal setiap 4 menit, di Indonesia 15.000 kasus per tahun dan 8000 meninggal per tahun (Syafrudin, 2011). Sementara dari Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jambi selama tahun 2016- 2018 terdapat 743 kasus IVA positif dari 55.570 WUS yang diperiksa dan Kota Jambi merupakan yang terbanyak yaitu 140 kasus (Jambi, 2018). Selain itu Dinas Kesehatan provinsi Jambi mencatat dari 8.525 wanita menikah dengan usia subur atau rentang 30 - 50 tahun, ada 284 perempuan yang terdeteksi positif kanker *serviks*. Angka ini termasuk angka kasus yang tinggi di Indonesia, sehingga diharapkan perempuan di Jambi dapat memeriksakan sedini mungkin (Kesehatan, 2014). Salah satu upaya pemerintah dalam pendeteksian dini kanker *serviks* adalah dengan pemeriksaan IVA. Infeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) merupakan salah satu deteksi dini kanker *serviks* dengan cara mengoleskan asam asetat (cuka) ke dalam leher rahim.

Bila terdapat lesi kanker, maka akan terjadi perubahan warna menjadi agak keputihan pada leher rahim yang diperiksa. Jika tidak ada perubahan warna, maka dianggap tidak ada infeksi pada *serviks* (Arum, Puspita, 2015).

IVA merupakan program yang sedang digalakkan oleh pemerintah melalui puskesmas termasuk puskesmas di Provinsi Jambi. Seiring berjalannya waktu, IVA sudah mulai dilakukan juga di beberapa klinik kesehatan lainnya. Selain itu, sensitivitas IVA dalam mendeteksi kelainan yang terjadi pada *serviks* lebih tinggi dari pap smear (75%) meskipun dari segi kepastian lebih rendah (85%). Ketika ingin melakukan pemeriksaan IVA, pasien tidak dalam keadaan sedang menstruasi atau hamil (Puspita, 2015).

Selain itu, menurut Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Gubernur Jambi 2017 menyatakan bahwa masih rendahnya cakupan skrining Iva Test (9%) dari 30 % yang telah ditetapkan, dan pemerintah provinsi Jambi mengharapkan Dinas Kesehatan Kab/Kota melakukan upaya-upaya akselerasi antara lain dengan melakukan kerja sama dan koordinasi dengan lintas program dan lintas sektor seperti Ikatan Bidan Indonesia (IBI) kab/kota, BKOW kab/kota, BKKBN kab/kota dll.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indry Septiyuvita (2016) mengenai gambaran tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) test di Puskesmas Ujung pandang Baru Makassar adalah menunjukkan bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 57 responden (62,6%) ditemukan memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) test, 26 responden (28,6%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan hanya 8 responden (8,8%) yang memiliki pengetahuan baik (Septiyuvita, 2016). Rendahnya tingkat pengetahuan

responden disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya masih kurangnya informasi yang diperoleh baik dari orang sekitar, media massa maupun dari tenaga kesehatan dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk mencari tahu tentang salah satu cara untuk mendeteksi kanker *serviks* secara dini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sri Dewi Handayani (2017) di dapatkan hasil sebanyak 12 responden memiliki pendidikan tinggi (54,5%) sebanyak 37 responden memiliki pendidikan rendah (88,1%) Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku pemeriksaan IVA ($p=0,003$). Dari hasil uji *PR* didapatkan nilai 3,818, yang artinya ibu yang mempunyai pendidikan rendah, berisiko 3,8 kali lebih besar untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan tinggi.

Pemeriksaan IVA sangat penting untuk mendeteksi dini Kanker *Serviks* pada wanita pasangan usia subur. Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara pengetahuan, ekonomi, dukungan suami, dan pendidikan dengan perilaku keikutsertaan pemeriksaan IVA pada pasangan usia subur di wilayah kerja kerja Puskesmas Puding Kabupaten Muaro Jambi tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat analitik yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel Dependen (Prilaku Pemeriksaan IVA) dengan variabel independen (Dukungan Suami, Pengetahuan, Status Ekonomi, Pendidikan) dengan desain *crosssectional* yaitu data penelitian dapat dikumpulkan sesuai kondisi atau situasi saat penelitian tersebut berlangsung,

sehingga pengumpulan data cukup dilakukan sekali atau pada waktu penelitian dilakukan tanpa harus melihat latar belakang kejadian yang telah lalu atau yang akan datang. Lokasi penelitian adalah di Puskesmas Puding dan Praktek Mandiri Bidan di wilayah kerja Puskesmas Puding Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita pasangan usia subur (PUS) yang telah menikah yang berkunjung ke Puskesmas dan Praktek Mandiri Bidan di wilayah kerja Puskesmas Puding Kabupaten Muaro Jambi. Sebanyak 354 orang ibu yang ber KB. sampel dalam penelitian ini adalah 108 orang.

Instrument dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari pertanyaan mengenai pengetahuan, pendapatan, dukungan suami, dan perilaku pemeriksaan IVA..

HASIL

Analisis Univariat

Analisis data univariat yaitu menyederhanakan intervensi data dalam bentuk penyajian grafik atau tabel. Penelitian ini bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi, variabel-variabel yang di teliti pendapatan, perilaku, pengetahuan, dukunga suamu, pendidikan

Tabel 1. Distribusi frekuensi status ekonomi

No	Status ekonomi	Frekuensi	%
1	Tinggi >Rp. 2.649.034,00	33	30,6
2	Sedang ≤Rp. 2.649.034,00	21	19,4
3	TMPT	54	50,0
	Jumlah	108	100

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui sebanyak 33 responden (30.6 %) Memiliki pendapatan tinggi 21 responden (19,4%) memiliki pendapatan sedang dan 54 responden (50,0 %) tidak memiliki pendapatan tetap

Tabel 2. Distribusi frekuensi pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	Rendah	20	18,5
2	Menengah	61	56,5
3	Perguruan tinggi	27	25,0
	Jumlah	108	100

Berdasarkan tabel 2 di atas sebanyak 20 responden (18.5%) memiliki pendidikan dasar, sebanyak 61 responden (56,5 %) memiliki pendidikan menengah dan sebanyak 27 responden (25,0%) memiliki pendidikan tinggi.

Tabel 3. Distribusi frekuensi pengetahuan

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	39	36,1
2	Cukup	10	9,3
3	Kurang	59	54,6
	Jumlah	108	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebanyak 39 responden (36,1%) mempunyai pengetahuan baik, sebanyak 10 responden (9,3%) mempunyai pengetahuan cukup tentang pemeriksaan IVA dan sebanyak 59 responden (54,6%) mempunyai pengetahuan kurang baik tentang pemeriksaan IVA.

Tabel 4. Distribusi frekuensi perilaku

No	Perilaku	Frekuensi	%
1	Pernah	24	22,2
2	Tidak pernah	84	77,8
	Jumlah	108	100

Berdasarkan tabel 4 di atas di dapat sebanyak 24 responden (22,2%) pernah melakukan pemeriksaan IVA dan sebanyak 84 responden (77,8%) tidak melakukan pemeriksaan IVA

Tabel 5. Distribusi frekuensi dukungan suami

No	Dukungan suami	Frekuensi	%
1	Baik	42	38,9
2	Kurang	66	61,1
Jumlah		108	100

Berdasarkan tabel 5. sebanyak 42 (38,9%) mendapatkan dukungan suami baik berkaitan dengan perilaku pemeriksaan IVA dan sebanyak 66 (61,1%) mendapatkan dukungan suami kurang.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan mempelajari antara 2 variabel yaitu variable independent dan variable dependen, untuk mengetahui hubungan status ekonomi, Pendidikan, pengetahuan, dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Puding, didapatkan hasil analisis sebagai berikut.

Tabel 6. Hubungan status ekonomi dengan perilaku pemeriksaan IVA

Variabel	Perilaku				p-value
	Pernah		Tidak pernah		
Status ekonomi	N	%	N	%	
Tinggi >Rp. 2.649.034,00	7	6,5	26	24,1	
Sedang ≤Rp. 2.649.034,00	8	7,4	21	19,4	0,132
TMPT	9	8,3	45	41,7	
Jumlah	24	22,2	84	77,8	

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa responden yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 24 responden (22,2%) sedangkan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 84 responden (77,8%). Dari hasil uji chi square p value = 0,132 yang menunjukkan tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan perilaku pemeriksaan IVA.

Tabel 7. Hubungan pendidikan dengan perilaku pemeriksaan IVA

Variabel	Prilaku				p-value
	Pernah		Tidak pernah		
Pendidikan	N	%	N	%	
Rendah	3	2,8	17	15,7	0,670
Menengah	15	13,9	46	42,6	
Perguruan tinggi	6	5,6	21	19,4	
Jumlah	24	22,2	84	77,8	

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa responden yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 15 responden (13,9%) mayoritas berpendidikan menengah, 3 responden (2,8%) memiliki pendidikan rendah dan 6 responden (5,6%) perguruan tinggi sedangkan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 84 responden (77,8%). Dari hasil uji chi square p value = 0,670 yang menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku pemeriksaan IVA.

Tabel 8. Hubungan pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA

Variabel	Prilaku				p-value
	Pernah		Tidak pernah		
Pengetahuan	N	%	N	%	
Baik	21	19,4	18	16,7	0,000
Cukup	3	2,8	7	6,5	
Kurang	0	0	59	54,6	
Jumlah	24	22,2	84	77,8	

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa responden yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 21 responden (19,4%) memiliki pengetahuan baik, 3 responden (2,8%) memiliki pengetahuan cukup dan 0 responden (0%) memiliki pengetahuan kurang .Dari hasil *uji chi square p value = 0,000* yang menunjukkan ada hubungan antara status pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA.

Tabel 9 Hubungan dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan IVA

Variabel	Prilaku				p-value
	Pernah		Tidak pernah		
Dukungan suami	N	%	N	%	
Baik	9	8,3	33	30,6	1,000
Kurang	15	13,9	51	54,6	
Jumlah	24	22,2	84	77,8	

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa responden yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 9 responden (8,3%) mendapatkan dukungan suami baik, 15 responden (13,9%) mendapatkan dukungan suami kurang, dan sebanyak 84 respobden (77,4%) tidak melakukan pemeriksaan IVA.Dari hasil *uji chi square p value = 1,000* yang menunjukkan tidak ada hubungan antara

status pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA.

PEMBAHASAN

Prilaku pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil penelitian di dapat sebanyak 24 responden (22,2%) pernah melakukan pemeriksaan IVA dan sebanyak 84 responden (77,8%) tidak melakukan pemeriksaan IVA masih rendahnya pemeriksaan IVA karena berbagai hal Perilaku dari pandangan biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Menurut Skinner (1983) dalam buku dalam Notoadmodjo (2014) seseorang ahli psikologi merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan daru luar).

Status Ekonomi Ibu PUS Dalam Perilaku Pemeriksaan IVA

Ada 3 kategori status ekonomi yaitu baik, jika memiliki pendapatan Tinggi apabila pendapatan >Rp. 2.649.034, sedang apabila memiliki pendapatan ≤Rp2.649.034 dan rendah apabila Tidak memiliki pendapatan tetap.Berdasarkan hasil penelitian dari 108 responden diketahui sebanyak 33 responden (30.6 %) Memiliki pendapatan tinggi 21 responden (19,4%) memiliki pendapatan sedang dan 54 responden (50,0 %) tidak memiliki pendapatan tetap.Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putu (2017) sebanyak 62 responden (57,41 %) mayoritas tidak memiliki pendapatan tetap. Tingkat sosial ekonomi merupakan fakto yang mendasari seseorang berperilaku hidup sehat yang dikarenakan dengan adanya biaya yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan (Ningrum dan Fajarwati,2013).

Dari hasil penelitian dengan metode *pearson chi-square* didapatkan hasil (*p.value=0,132*) > (0,05) dapat di simpulkan bahwa tidak ada hubungan

pendapatan/ekonomi dengan perilaku pemeriksaan iva, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ratu (2016) dengan judul hubungan pendapatan keluarga dan keikutsertaan IVA di Puskesmas Sekayu I dan Sekayu II Bantul Yogyakarta hasil yang di dapat ialah($p.value=0,83$) > (0,05). Penelitian ini menunjukkan bahwa 9 responden (8,3 %) ibu yang tidak memiliki penghasilan tetap melakukan pemeriksaan IVA sedangkan 26 responden (24,1%) ibu dengan penghasilan >Rp.2.649.034 tidak melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak memiliki penghasilan tetap tidak mempengaruhi untuk melakukan pemeriksaan IVA, dan juga penghasilan tidak berdampak dalam perilaku pemeriksaan IVA dikarenakan IVA termasuk dalam program pemerintah dapat dilakukan secara gratis di puskesmas atau dengan menggunakan asuransi kesehatan baik BPJS maupun JKN-KIS.

Pendidikan Ibu PUS Dalam Perilaku Pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil penghitungan distribusi frekuensi sebanyak 20 responden (18,5%) memiliki pendidikan dasar, sebanyak 61 responden (56,5 %) memiliki pendidikan menengah dan sebanyak 27 responden (25,0%) memiliki pendidikan tinggi. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan putu ika (2017) bahwa mayoritas responden berpendidikan menengah yaitu sebanyak 61 responden (56,5%). Berdasarkan analisis hubungan dengan *pearson chi-square* karakteristik responden (pendidikan, $p=0,670$) $a>0,05$ tidak berhubungan secara signifikan dengan perilaku pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliwati (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan ($p=0.115$) tidak berhubungan secara signifikan

dengan perilaku pemeriksaan IVA. Penelitian lain yang menyatakan hal serupa yaitu penelitian Wahyuni (2017) yang menyatakan pendidikan ($p=0.392$) tidak memiliki hubungan signifikan dengan perilaku pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Green bahwa factor pendidikan berpengaruh besar terhadap perilaku kesehatan. Hal ini dimungkinkan karena tingkat pendidikan tinggi tidak diikuti dengan pemberian pengetahuan tentang deteksi dini kanker *serviks* dengan metode IVA. Wanita dengan pendidikan tinggi belum tentu memiliki pengetahuan kesehatan yang lebih baik sehingga belum tentu melakukan pemeriksaan IVA dari pada wanita berpendidikan rendah namun memiliki pengetahuan yang baik. Selain itu kesadaran masyarakat untuk mencari pengobatan sebelum penyakit dirasakan parah masih rendah.

Pengetahuan Ibu PUS Dalam Perilaku Pemeriksaan IVA

Berdasarkan data distribusi jawaban dari 108 responden yang telah diteliti diketahui bahwa sebanyak 39 responden (36,1%) mempunyai pengetahuan baik, sebanyak 10 responden (9,3%) mempunyai pengetahuan cukup tentang pemeriksaan IVA dan sebanyak 59 responden (54,6%) mempunyai pengetahuan kurang baik tentang pemeriksaan IVA. Penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian dewi (2017) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan iva pada wanita usia subur di desa penyengak kecamatan koba tahun 2017, menunjukkan bahwa sebesar 60,9% ibu memiliki pengetahuan kurang tentang deteksi kanker *serviks* menggunakan metode IVA.

Pada penelitian ini banyak responden yang memiliki pengetahuan kurang, disebabkan responden pada umumnya belum tahu dan belum

memahami dengan baik tentang pemeriksaan IVA, Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang pemeriksaan IVA adalah dilakukannya penyuluhan kesehatan mengenai pemeriksaan IVA, menjelaskan manfaat dan keuntungan jika responden melakukan pemeriksaan IVA. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku. Hasil uji statistik dengan menggunakan *pearson chi-square* didapat nilai (p) $0,000 < \alpha$ (α)= 0.05 , maka H_0 diterima yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan keikutsertaan dalam pemeriksaan inpeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Puding Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurnia Suci Nurani (2017) Hasil Uji analisis data *Chi-square*, menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan wanita usia subur tentang kanker *serviks* dengan keikutsertaan IVA di Puskesmas Umbulharjo II. Nilai signifikan $0,000$ atau $<0,05$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sri Wulandari (2018) di Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan melakukan IVA test dengan nilai (p .value= $0,001$). Pengetahuan dikatakan sebagai alat yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi manusia, sehingga melalui pengetahuan yang didapat, orang akan mencari alat untuk memecahkan masalahnya, dan terkait dengan pemeriksaan inpeksi visual asam asetat (IVA) maka orang akan mencari tau apa itu IVA, untuk apa melakukan pemeriksaan tersebut dan seberapa pentingnya melakukan pemeriksaan IVA.

Hubungan Dukungan Suami Dalam Perilaku Pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 42 (38.9%) mendapatkan dukungan suami baik berkaitan dengan perilaku pemeriksaan IVA dan sebanyak 66 (61.1%) mendapatkan dukungan suami kurang. penelitian ini sejalan dengan penelitian Putu 2017 mendapatkan hasil dukungan suami baik sebanyak 53 (49,2%) dan mendapatkan dukungan suami kurang baik 55 (50,9%). Dukungan suami adalah dukungan yang diberikan anggota suami dalam bentuk dukungan emosional, material dan dukungan informasi untuk melakukan pemeriksaan IVA. Dalam memelihara kesehatan anggota keluarga sebagai individu atau pasien, suami tetap berperan sebagai pengambil keputusan dalam memelihara kesehatan para anggotanya.

Dari hasil penelitian dengan metode *continuity correction* di dapat (p .value= $1,000$) $> (0,05)$ dapat di simpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan dukungan suami terhadap perilaku pemeriksaan IVA, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Dewi (2017) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Desa Penyak Kecamatan Kuba Kabupaten Bangka Tengah di dapat hasil (p .value $a=0,353$) $> (0,05)$, sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Masturoh (2016) (p .value $a=0,222$) $> (0,05)$. Hasil penelitian ini menunjukkan masih rendahnya dukungan suami yaitu 61,1% mendapat dukungan kurang. Hal ini tidak mempengaruhi perilaku ibu ketika melakukan pemeriksaan IVA sebab 13,9% ibu tetap memeriksakan diri walaupun mendapatkan dukungan yang kurang dari suaminya dan Sedangkan sebanyak 41,2% ibu mendapatkan dukungan baik tidak memeriksakan iva.

Berdasarkan hasil penelitian dukungan suami atau pasangan tidak

mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan deteksi dini kanker *serviks*. Walaupun mendapat dukungan suami, apabila ibu tidak mau atau merasa belum siap pada akhirnya akan mempengaruhi keputusan ibu dalam melakukan deteksi dini kanker *serviks* dan apabila ibu memiliki cukup informasi, pengetahuan, dan motivasi yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan IVA tentu hal ini juga akan mempengaruhi perilaku ibu.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat di ambil simpulan bahwa pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu melakukan pemeriksaan IVA sedangkan ekonomi, dukungan suami, dan Pendidikan yang baik tidak menjadi patokan ibu akan melakukan pemeriksaan IVA, hal ini terjadi karena ekonomi yang baik, dukungan suami baik, serta Pendidikan yang tinggi tidak diikuti dengan Pengetahuan yang baik tentang deteksi dini kanker *serviks* dengan metode IVA akan mempengaruhi perilaku dalam melakukan pemeriksaan.

SARAN

Bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Puding khususnya bidan, Sebaiknya memperluas sasaran promosi kesehatan, tidak hanya pada ibu saja, tetapi juga pada suami atau ayah agar nantinya juga mendukung istri atau putrinya yang sudah menikah untuk melakukan pemeriksaan IVA, dan melakukan lintas sektoral dengan kepala desa dan ibu PKK untuk mensosialisasikan kepada masyarakat agar mau melakukan deteksi dini kanker *serviks* dengan menggunakan metode IVA secara gratis.

Serta untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel yang

berbeda sehingga diketahui faktor lain yang dapat memberi pengaruh perilaku ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing, dosen penguji, dan dosen-dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi yang telah membimbing dan memfasilitasi penelitian ini dan juga kepada Bapak Kepala Puskesmas Puding yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian sehingga penelitian ini terlaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Arum, Puspita, S. (2015). *Kanker Serviks. panduan bagi wanita untuk mengenal, mencegah dan mengobati*. Yogyakarta, <https://www.onesearch.id/Record/IOS3719.slims-4269> (Diakses 12 november 2021, pukul 08.00 pm)
- Benedikta, K. (2016). *Gambaran Dukungan Suami Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pasangan Usia Subur Di Rt I Dusun Ngasem Desa Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta*. http://repository.unjaya.ac.id/2532/1/Klesia%20Benedikta_1113152_non_full.pdf (di akses pada tanggal 12 november 2021 pukul 08.00 PM)
- B.P Sitepu. 2011. *Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)* <https://kohesi.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/download/20/21/> (Diakses 13 november 2021, pukul 08.00 pm)
- Dewi, M. U. K. (2013). *Buku Ajar*

- Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana untuk Mahasiswa Bidan.* Trans Info Media.
- Emilia, Ova, dkk. (2010). *Bebas Ancaman Kanker Serviks.* Media Pressindo.
- Fitriani, R. (2010). *Onkologi Sistem Reproduksi Manusia.* Alauddin University Press.
- Harmasdiyani, R. (2015). *Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap pada Baduta (Studi di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo Tahun 2015).* Universitas Airlangga. <https://repository.unair.ac.id/22793/> (Diakses 12 november 2021, pukul 08.00 pm)
- Hartina, S. (2018). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2018. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim Jambi.* <http://jab.stikba.ac.id/index.php/jab/article/view/104> (Diakses 12 november 2021, pukul 08.00 pm)
- Irianti, I., & Herlina, H. E. N. 2010. *Buku Ajar Psikologi untuk Mahasiswa Kebidanan.* Jakarta: EGC
- Jambi, D. K. P. (2018). *Data Kunjungan Pasien di Puskesmas Kota Jambi.*
- Juanda, D. dan H. K. (2015). *Pemeriksaan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) untuk Pencegahan Kanker Serviks.* *E-Jurnal Unsri.* <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkk/article/download/2549/1396> (Diakses 12 november 2021, pukul 08.00 pm)
- Kesehatan, K. (2014). *Infodatin: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.*
- kurnia, S. 2017. *Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Iva Test Di Puskesmas Umbulharjo Ii Yogyakarta.* <http://digilib.unisayogya.ac.id/2740/1/naspub%20Kurnia%20Suci%20N.pdf> (diakses tanggal 27 april 2022 pukul 10.05 PM.)
- Kurniawati, T. (2014). *Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB.* EGC.
- Lestari, T. (2014). *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan.* Nuha Medika.
- Jambi, (2018). *laporan keterangan pertanggungjawaban gubernur jambi tahun 2017.*
- Marmi. 2015. *Kesehatan Reproduksi. Pustaka Belajar: Yogyakarta*
- Masriadi. (2014). *Epidemiologi Penyakit Menular.* PT. Raja Grafindo Persada.
- Ningrum, R. D., & Fajarwati, D. (2013). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Ibu Mengikuti Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) DI Kabupaten Banyumas Tahun 2012.* *Bidan Prada: Jurnal Ilmiah Kebidanan* <https://ejournal.ibi.or.id/index.php/jib/article/view/20> (di akses 10 februari 2022 pukul 03.00 pm)
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Prilaku Kesehatan.* PT Rineka Cipta.
- Nugroho, Taufan, Bobby. (2015) *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita.* Nuha. Medika : Yogyakarta
- Nursalam dan Siti Pariani. (2018). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan.* Jakarta : Salemba Medika.
- Octavia, Dera. 2012. *Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi WUS Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Danurejan Yogyakarta Tahun 2012.* Sekolah

- Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta.
- Parastiwi, Peni. 2013. *Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Dengan Deteksi Kanker Serviks Di Puskesmas Plaju Palembang Tahun 2013*. Akademi Kebidanan Heppy Zal Palembang.
- Pinem, S. (2009). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. CV Trans Info Media.
- Riyanto, Budiman., dkk. (2013) *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ibu Rumah Tangga Dalam Melakukan Tes IVA Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks*. Jurnal Ilmiah Kebidanan. Vol 6. No.2 Desember 2015. Hlm 94-105 <http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonabidan/article/view/643> (di akses 10 februari 2022 pukul 07.00 pm)
- Savitri, Astrid, D. (2015). *Kupas Tuntas Kanker Payudara Leher Rahim Dan Rahim*. Pustaka Baru Press.
- Sarafino, E.P. and Timothy W.S. *Health Psychology Biopsychosocial Interactions* 7th Edition. United States of America: John Wiley & Sons, Inc. 2011
- Saryono, 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Penerbit Mitra Cendikia. Yogyakarta.
- Septiyuvita, I. (2016). *Gambaran tingkat pengetahuan Wanita usia Subur tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Test di Puskesmas Jumpandang Baru Makasar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. http://repositori.uinalauddin.ac.id/6517/1/INDRY%20SEPTIYUVITA_opt.pdf (Diakses 12 november 2021, pukul 08.00 pm)
- Sri, D.H (2017) *faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan iva pada wanita usia subur di desa penyak kecamatan koba kabupaten bangka tengah tahun 2017*. <https://www.google.com/search?q=faktor-> (di akses 6 Maret 2022 pukul 03.00 pm)
- Sri, U.A (2020). *faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (iva) pada pasangan usia subur (pus) di puskesmas rawasari kota jambi tahun 2020*.
- Yani, Novi (2015) *Gambaran Faktor Risiko Kejadian Kanker Serviks Di Rsup Dr. M. Djamil Padang* <http://scholar.unand.ac.id/32865/2/BAB%201%20%28Pendahuluan%29.pdf> (di akses 10 februari 2022 pukul 03.00 pm)
- yuliyawati, (2012). *faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker leher rahim metode IVA di Puskesmas Prembun Kabupaten Kebumen tahun 2012*. <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20318324-S-Yuliyawati.pdf> (diakses tanggal 27 april 2022 pukul 10.25 PM).